

Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Fransiska Desy Trisnawati¹⁾, Kenny Ardillah²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: fransiscadesi04@gmail.com

²⁾ Email: kenny.ardillah@kalbis.ac.id

Abstract: *The effect of thin capitalization, transfer pricing, and earnings management towards tax aggressiveness. The purpose of this research is to determine the effect of thin capitalization, transfer pricing, and earning management on tax aggressiveness. The population in this study are all manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The number of research samples obtained by 39 companies using purposive sampling technique, in order to obtain 195 observational data. This research uses multiple linear regression method. The research results show that thin capitalization has a positive effect on tax aggressiveness. Transfer pricing and earnings management have no effect on tax aggressiveness.*

Keywords: *Tax Aggressiveness, Thin Capitalization, Transfer Pricing, Earning Management*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh thin capitalization, transfer pricing, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jumlah sampel penelitian diperoleh sebesar 39 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 195 data observasi. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa thin capitalization berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Transfer pricing dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.*

Kata Kunci: *Agresivitas Pajak, Thin Capitalization, Transfer Pricing, Manajemen Laba*

I. PENDAHULUAN

Orang pribadi dan badan merupakan bagian dari wajib pajak yang memiliki hak dan kewajiban yang telah tercantum dalam ketentuan mengenai perpajakan yang berlaku di Indonesia, seperti membayar pajak, memotong pajak, dan memungut pajak. Berdasarkan aspek ekonomi, pajak memiliki presentase besar dalam pendapatan negara Indonesia yang berguna bagi kehidupan masyarakat yang sejahtera, sehingga menjadi komponen utama dalam ekonomi masyarakat. Pencapaian target pendapatan negara dari pajak pada tahun 2016-2020 belum signifikan mengalami kenaikan. Bahwa pada tahun 2019 mengalami penurunan penerimaan pajak daripada tahun 2018. Setiap tahunnya pencapaian target tidak terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan

wajib pajak belum sepenuhnya taat dalam membayar pajak. Dari pendapatan perpajakan di negara Indonesia dari pajak penghasilan. Pajak tersebut, dapat dibayarkan oleh orang pribadi dan perusahaan/badan.

Perusahaan memiliki kewajiban menghitung dan melaporkan pajak yang harus dibayar, dan membayar pajak secara rutin yaitu setiap tahun. Pembayaran pajak termasuk beban karena dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga dengan meminimalkan pembayaran pajak dapat melakukan tindakan agresif terhadap pajak. Tindakan tersebut dapat direncanakan oleh pihak manajemen perusahaan supaya pembayaran pajak lebih rendah. Perusahaan yang agresif terhadap pajak dapat melakukan perencanaan pajak (Oktaviani et al.,

2021). Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan perusahaan guna mengurangi penghasilan kena pajak dan pajak yang dibayar, dengan langkah awal yaitu perencanaan pajak dengan memanfaatkan peraturan pajak yang berlaku (Utami et al., 2020).

Sebuah temuan di Indonesia terdapat perusahaan melakukan agresivitas pajak telah merugikan negara mencapai Rp 68,7 triliun per tahun (Utomo, 2021). Salah satu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang melakukan agresivitas pajak yaitu perusahaan tembakau bernama PT Bentoel Internasional Investama. Dari kasus tersebut, kerugian yang dialami oleh Indonesia per tahunnya sebesar US\$ 13,7 juta. PT Bentoel Internasional Investama ini melakukan pengalihan pendapatannya ke perusahaan afiliasi sebagai tindakan agresivitas pajak. Bursa Efek Indonesia melakukan peninjauan atas performa yang buruk tersebut dikarenakan, laporan keuangan PT Bentoel Internasional Investama pada 2018 mengalami kerugian sebesar Rp 608,463,000,000. Tingkat kerugian pada tahun 2018 lebih tinggi sebesar 26,74% dibanding tahun 2017 yang mencapai Rp 480,063,000,000. Tetapi kondisi sesungguhnya pendapatan perusahaan terjadi peningkatan setiap tahunnya (Dewi, 2019).

Agresivitas pajak adalah masalah perpajakan yang sering terjadi saat ini dan dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak kepada Negara, karena dengan membayar pajak perusahaan menganggap sebagai beban dan dapat mengurangi laba perusahaan. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai agresivitas yang dilakukan oleh perusahaan disebabkan oleh faktor-faktor seperti *thin capitalization*, *transfer pricing*, dan manajemen laba.

Thin capitalization adalah kondisi laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan modal lebih kecil daripada

utang sebagai upaya meminimalkan pajak yang terutang yang harus dibayar perusahaan. Utang yang dimiliki perusahaan menimbulkan bunga dari pinjaman dapat mengurangi pembayaran pajak karena penghasilan kena pajak pun berkurang. Tingginya jumlah utang dalam struktur modal perusahaan maka semakin tinggi praktik *thin capitalization* yang dilakukan perusahaan untuk melakukan agresif terhadap pajak (Utami & Irawan, 2022).

Perusahaan melakukan upaya agresivitas pajak, salah satunya dapat melakukan praktik *transfer pricing* (Fitriani et al., 2021). Perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* sebagai upaya menghindari pajak karena adanya perbedaan ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku antar negara (Sitanggang & Firmansyah, 2021). Perusahaan multinasional dapat mendirikan perusahaan anak di luar negeri untuk melancarkan tindakan *transfer pricing*, terutama di negara dengan tarif pajak yang rendah karena dapat mentransfer laba dan harta ke perusahaan anak, serta dapat melakukan transaksi dengan pihak berelasi guna mengurangi pembayaran pajak (Nainggolan & Sari, 2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah manajemen laba. Manajemen perusahaan melakukan manajemen laba memiliki motivasi untuk tercapainya tujuan seperti memperoleh penjualan dan laba sesuai target yang ditetapkan serta melaporkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil sehingga dinilai memiliki performa keuangan yang baik. Perusahaan yang memiliki beban pajak yang rendah maka tingkat agresivitas pajak yang tinggi akibat dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan (Novitasari et al., 2017).

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Suntari & Mulyani (2020) dengan perbandingan dalam variabel penelitian dengan menambahkan variabel

independen ialah manajemen laba serta tidak memakai variabel moderasi. Sampel perusahaan dalam penelitian ini memperluas sektor menjadi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun periode dari 2016-2020. Penelitian ini menambahkan variabel kontrol guna menguatkan tingkatan signifikansi ialah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti pengaruh *thin capitalization*, *transfer pricing*, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak yang dikontrol oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas. Tujuan penelitian adalah mendeteksi data empiris atas pengaruh *thin capitalization*, *transfer pricing*, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak

II. METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan berbagai layanan dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Terdapat dua jenis dalam teori agensi ialah antara manajer dan investor dan antara manajer dan kreditor.

Teori keagenan mengatur hubungan antara prinsipal dan agen, sehingga mungkin ada perbedaan kepentingan dan kebutuhan untuk menyelaraskan tujuan yang sama. Menurut Eisenhardt (1989), dalam teori agensi ada tiga asumsi dasar, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi organisasi, dan hipotesis informasi.

Dalam hal agresivitas pajak, manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dengan merumuskan strategi agresif terhadap pajak yang dilaksanakan melalui praktik *thin capitalization*,

transfer pricing, dan manajemen laba dengan mempertimbangkan keadaan perusahaan. Keputusan manajemen mengenai strategi tersebut disetujui oleh pemilik perusahaan yang menjabat sebagai prinsipal.

2. Agresivitas Pajak

Frank et al. (2009) menyatakan bahwa, agresivitas pajak menjadi suatu tindakan yang didesain guna mengurangi penghasilan kena pajak suatu perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong legal yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan cara yang tergolong ilegal yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*).

Menurut Butarbutar (2017), *tax avoidance* dan *tax evasion* mempunyai tujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak, berikut penjelasannya:

1. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Tax avoidance merupakan tindakan menghindari pembayaran pajak dengan tidak melanggar peraturan pajak guna meminimalkan pembayaran pajak dengan memanfaatkan aturan pajak yang berlaku.

2. *Tax Evasion* (Penggelapan Pajak)

Tax evasion merupakan mengurangi kewajiban pajak menggunakan cara-cara ilegal yang melanggar aturan yang berlaku. Salah satu cara yaitu memanipulasi transaksi yang disengaja dan menyebabkan penipuan.

3. *Thin Capitalization*

Menurut Pohan (2020), *Thin capitalization* adalah tindakan perusahaan dengan strategi memiliki lebih utama menggunakan utang ketimbang menggunakan modal. Menurut Butarbutar (2017), praktik *thin capitalization* dapat merugikan negara yang menerapkan tarif pajak yang normal/tinggi maka dari itu untuk

menangani praktik *thin capitalization* negara-negara melakukan upaya sebagai berikut:

1. Menurunkan tarif pajak badan pada rangka *tax competition* lantaran khawatir kehilangan *foreign investment*.
2. Memperkuat regulasi terkait restriksi rasio pembiayaan utang atas ekuitas.
3. Melalui pendekatan multilateral dapat digunakan untuk melakukan koordinasi peraturan perpajakan internasional.

4. *Transfer Pricing*

Transfer pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan pada memilih harga transfer suatu transaksi baik itu berupa barang atau jasa ataupun transaksi finansial yang dilakukan perusahaan. Terdapat dua kelompok transaksi *transfer pricing* yaitu *inter company transfer pricing* dan *intra company transfer pricing* (Bunyamin dan Wisanggeni, 2019).

Menurut Pohan (2020), perusahaan domestik dan multinasional dalam melakukan *transfer pricing* mempunyai tujuan yang hendak dicapai ialah:

1. Strategi dalam mencapai tujuan perusahaan dan perusahaan lainnya
2. Meningkatkan posisi kompetitif anak/cabang perusahaan afiliasi dan penetrasi pasar, pada bisnis mencapai keunggulan kompetitif
3. Sebagai wahana mengendalikan cash flow anak/cabang perusahaan afiliasi
4. Sebagai pengendalian risiko nilai tukar mata uang asing (devisa) untuk pengurangan risiko moneter
5. Memantau kinerja anak perusahaan asing dan menjadi cara buat mencapai sinkronisasi tujuan antara manajer anak perusahaan dan perusahaan induk
6. Evaluasi terhadap kinerja bagian penjualan dan pembelian yang menjadi motivasi manajemen dalam

mencapai tujuan perusahaan secara umum

7. Bagi perusahaan multinasional, menjadi celah untuk meminimalkan pembayaran pajak dan bea atas ekspor impor Sebagai cara buat menghindari campur tangan pemerintah asing

5. **Manajemen Laba**

Menurut Scoot (2015), manajemen laba adalah langkah manajemen dalam penetapan kebijakan dan ketentuan dalam perusahaan yang berkaitan dengan akuntansi atau langkah yang dapat mempengaruhi laba dengan memperhatikan tujuan seperti, meminimalkan biaya di perusahaan baik politisi maupun finansial, meningkatkan kesejahteraan manajer yang berasal dari bonus, dan lainnya. Pencapaian tujuan manajemen laba perlu perencanaan oleh manajer yaitu menahan harga jual dan jumlah penjualan agar biaya yang dilakukan tetap, penentuan harga jual untuk mencapai target laba, dan menargetkan jumlah produk yang harus terjual. Bentuk manajemen laba terdapat empat, ialah:

1. *Taking A Bath*
2. *Income Minimization*
3. *Income Maximization*
4. *Income Smoothing*

6. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah penilaian dengan menggunakan klasifikasi di mana dapat ukuran perusahaan dikategorikan menurut berbagai kriteria, termasuk total aset, nilai pasar, dll. (Prasetorini, 2013) dalam (Hery, 2017).

Badan Standarisasi Nasional dalam (Hery, 2017) menjelaskan besar kecilnya Perseroan dikategorikan menjadi 3, ialah:

1. Perseroan Kecil
Perseroan dengan jenis kecil dinilai dari laba bersih dan tidak terhitung bangunan kisaran Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000 dalam setahun. Apabila perseroan berjualan hingga

hasil penjualan kisaran Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000 dalam setahun.

2. Perseroan Menengah

Perseroan dengan jenis menengah dinilai dari laba bersih dan tidak terhitung bangunan kisaran Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000 dalam setahun. Apabila perseroan berjualan hingga hasil penjualan kisaran Rp 2.500.000.000 – Rp 50.000.000.000 dalam setahun.

3. Perseroan Besar

Perseroan dengan jenis besar dinilai dari laba bersih dan tidak terhitung bangunan kisaran lebih dari Rp 10.000.000.000 dalam setahun. Apabila perseroan berjualan hingga hasil penjualan kisaran lebih dari Rp 50.000.000.000 dalam setahun.

7. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tolak ukur perusahaan atas laba yang diperoleh dan menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan. Tolak ukur profitabilitas dapat diketahui menggunakan rasio yang memberi manfaat bagi investor dan kreditor terkait penilaian perusahaan untuk pendanaan nantinya (Prihadi, 2019). Profitabilitas berhubungan dengan jumlah aktiva yang dimiliki, modal pribadi, dan penjualan suatu perusahaan (Sartono, 2010).

B. Pengembangan Hipotesis

1. *Thin Capitalization* Terhadap Agresivitas Pajak

Thin capitalization dapat merujuk pada penentuan sumber pendanaan kegiatan operasional baik perusahaan nasional maupun multinasional. Pendanaan dapat berupa hutang atau modal berasal dari saham, hanya saja perbedaan perlakuan. Pendanaan yang berasal dari hutang menghasilkan beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*) dalam perhitungan pajak. Pendanaan yang

berasal dari modal menghasilkan perusahaan mengharuskan membayar dividen yang tidak dapat mengurangi penghasilan kena pajak (*non-deductible expense*) dalam perhitungan pajak (Kumalasari & Alfandia, 2021). Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Suntari & Mulyani (2020) dan Nainggolan & Sari (2021), yang mengakibatkan *thin capitalization* mempengaruhi agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : *Thin capitalization* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2. *Transfer Pricing* Terhadap Agresivitas Pajak

Praktik penetapan *transfer pricing* yang meluas mencerminkan penghindaran pajak perusahaan yang semakin agresif. Perusahaan induk yang memiliki anak perusahaan atau cabang di yurisdiksi dengan tarif pajak yang berbeda akan digunakan sebagai celah tindakan *transfer pricing* untuk mengeksploitasi celah peraturan (Fitriani et al., 2021). Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Nainggolan & Sari (2021), Suntari & Mulyani (2020), Robin et al. (2020), dan Fitriani et al. (2021) yang mengakibatkan *transfer pricing* memengaruhi agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

3. Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Manajemen laba adalah tindakan manajemen yang menambah atau mengurangi keuntungan yang akan dilaporkan guna melindungi kepentingan manajemen atau perusahaan. Melakukan tindakan pengendalian pendapatan dapat membantu mengurangi beban pajak yang merupakan salah satu tujuan manajemen.

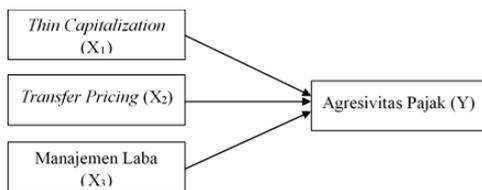
Sebuah perusahaan dianggap agresif pajak jika mengambil langkah-langkah manajemen laba perusahaan (Oktaviani et al., 2021). Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Novitasari et al. (2017), Mappadang (2021), Oktaviani et al. (2021), Tiaras & Wijaya (2015), Nurhandono & Firmansyah (2017), Kusuma & Firmansyah (2018), Permata et al. (2021), dan Robin et al (2020) yang mengakibatkan manajemen laba memengaruhi agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃ : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

C. Metode Penelitian

1. Kerangka Konseptual

Penelitian ini, terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *thin capitalization*, *transfer pricing*, dan manajemen laba. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Berikut kerangka konseptual untuk penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditentukan, sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	73
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar secara berturut-turut dari tahun 2016-2020 atau tidak di delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020	(34)
Jumlah Sampel		39
Jumlah Data Penelitian (39 x 5)		195

3. Operasionalisasi Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *thin capitalization*, *transfer pricing*, dan manajemen laba. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Berikut adalah operasionalisasi variabel-variabel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Rumus
1	<i>Thin Capitalization</i>	$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal}}$
2	<i>Transfer Pricing</i>	$\text{Related Party Transactions} = \frac{\text{Piutang usaha pihak berelasi}}{\text{Total aset}}$
3	Manajemen Laba	1. $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ 2. $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ 3. $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ 4. $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$
4	Agresivitas Pajak	$ETR_{it} = \frac{\text{Tax Expense}_{it}}{\text{Pretax Income}_{it}}$
5	Ukuran Perusahaan	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$
6	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

4. Analisis Data

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera*, dimana nilai probabilitas < 0,05 berarti data yang digunakan berdistribusi normal (Umar, 2019). Uji multikolinearitas dengan melihat dari hasil korelasi antara dua variabel, jika nilai korelasi < 0,80 artinya tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Apabila nilai korelasi > 0,80 artinya terdapat multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode *white*, dimana apabila nilai probabilitas dari *Obs*R-Squared* < 0,05 maka disimpulkan model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas. Apabila nilai probabilitas dari *Obs*R-Squared* > 0,05 maka disimpulkan model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

Menurut Priyatno (2022), terdapat tiga uji pemilihan model yaitu uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*. Penelitian ini melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji signifikansi secara parsial (Uji-t) dan uji koefisien determinasi (R²). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$TA_{it} = \alpha + \beta_1 TC_{it} + \beta_2 TP_{it} + \beta_3 EM_{it} + \beta_3 CS_{it} + \beta_3 P_{it} + \varepsilon$$

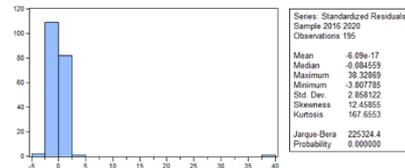
Keterangan:

- TA_{it} = Agresivitas Pajak
- α = Konstata
- β₁β₂β₃ = Koefisien Regresi
- TC_{it} = *Thin capitalization*
- TP_{it} = *Transfer Pricing*
- EM_{it} = Manajemen Laba
- CS_{it} = Ukuran Perusahaan
- P_{it} = Profitabilitas
- ε = *Error*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 2, nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,000000 yaitu lebih kecil dari 0,05, artinya data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal. Penelitian ini dapat mengabaikan uji normalitas karena data observasi diatas 100 yaitu sebanyak 195 (Gujarati, 2003).

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolenaritas

	TA	TC	TP	EM	CS	P
TA	1	0.16	-0.04	-0.01	0.01	-0.02
TC	0.16	1	0.07	-0.01	0.02	0.13
TP	-0.04	0.07	1	-0.05	0.03	-0.11
EM	-0.01	-0.01	-0.05	1	-0.08	0.53
CS	0.01	0.02	0.03	-0.08	1	0.16
P	-0.02	0.13	-0.11	0.52	0.16	1

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3, nilai korelasi antar dua variabel yaitu < 0,80. Disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White	
Prob. Obs*R-squared	0.50940

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4, nilai probabilitas *Obs*R-Squared* sebesar 0,50940 yaitu lebih dari 0,05. Disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

B. Uji Kelayakan Model

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan bertujuan untuk mengetahui estimasi model regresi data panel yang terbaik apakah model *common effect* atau model *fixed effect* (Priyatno, 2022). Jika nilai probabilitas *Cross Section Chi-square* < 0,05 maka model *fixed effect* yang terpilih. Tetapi jika nilai probabilitas *Cross Section Chi-square* > 0,05 maka model *common effect* yang terpilih.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests	
Test cross-section fixed effects	
Effects Test	Prob.
Cross-section Chi-square	0.369

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross Section Chi-square* sebesar 0,369 dimana nilai probabilitas *Cross Section Chi-square* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan model *common effect* yang terpilih dalam uji chow.

2. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan bertujuan untuk mengetahui estimasi model regresi data panel yang terbaik apakah model *common effect* atau model *random effect* (Priyatno, 2022). Jika nilai probabilitas *both Breusch-Pagan* < 0,05 maka model *random effect* yang terpilih. Apabila nilai probabilitas *both Breusch-Pagan* > 0,05 maka model *common effect* yang terpilih.

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects	
Cross-section	
Breusch-Pagan	(0.6413)

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross Section Breusch-Pagan* sebesar 0,6413 dimana nilai probabilitas *Cross Section Breusch-Pagan* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan model *common effect* yang terpilih dalam uji *lagrange multiplier*.

C. Uji Hipotesis

Berdasarkan model yang terpilih maka dapat mengintrepetasikan model regresi data panel yang yang terbaik. Berikut model *common effect* yang merupakan model yang terpilih dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Model *Common Effect*

Dependent Variable: TA			
Method: Panel Least Squares			
Total data observasi: 195			
Variable	Arah	Coefficient	Prob.
C	-	-1.10787	0.7753
TC	+	0.57293	0.0216
TP	-	-2.05094	0.4315
EM	+	0.59918	0.7364
CS	+	0.04302	0.7516
P	-	-0.81647	0.4445

Berdasarkan tabel 7, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TA_{it} = -1,10787 + 0,57293TC_{it} - 2,05094TP_{it} + 0,59918EM_{it} + 0,04302CS_{it} - 0,81467P_{it} + \epsilon$$

Nilai probabilitas untuk *thin capitalization* sebesar 0,02160 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,57293 yang menunjukkan bahwa H₁ diterima, maka disimpulkan H₁: *Thin capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Nilai probabilitas untuk *transfer pricing* sebesar 0,43150 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar - 2,05094 yang menunjukkan bahwa H₂ ditolak, maka disimpulkan H₂: *Transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Nilai probabilitas untuk manajemen laba sebesar 0,73640 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,59918 yang menunjukkan bahwa H₃ ditolak, maka disimpulkan H₃: Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Nilai probabilitas untuk ukuran perusahaan sebesar 0,75160 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,04302 yang menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak dapat dikendalikan oleh ukuran perusahaan.

Nilai probabilitas untuk profitabilitas sebesar 0,44450 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,81647 yang menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak dapat dikendalikan oleh profitabilitas.

D. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: TA	
Method: Panel Least Squares	
Total data observasi: 195	
Adjusted R-squared	0.00434

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0,00434 atau sama dengan 0,434%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu agresivitas pajak yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu *thin capitalization*, *transfer pricing*, dan manajemen laba yang dikontrol oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas adalah sebesar 0,434%. Sedangkan sisanya sebesar 99,566% dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang lainnya yang tidak dibahas dalam model penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Agresivitas Pajak

Thin capitalization berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut, disebabkan praktik *thin capitalization* strategi dalam agresivitas pajak karena perusahaan membayar beban bunga dan dapat mengurangi laba yang berdampak pada beban pajak penghasilan perusahaan dapat berkurang. Berdasarkan teori agensi, bahwa praktik *thin capitalization* merupakan upaya dari

pemilik untuk membiayai perusahaan dari utang sehingga dapat mengurangi laba dan pajak yang terutang. Perlakuan tersebut merupakan dampak dari beban bunga atas utang yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Utami & Irawan (2022), Suntari & Mulyani (2020), Nainggolan & Sari (2021), dan Andawiyah et al. (2019) dan tidak sejalan dengan Utami et al. (2020), dan Hutomo et al. (2021).

2. Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Agresivitas Pajak

Transfer pricing tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan teori agensi, bahwa praktik *transfer pricing* berlandaskan asumsi yaitu *self interest* artinya pihak yang terlibat memiliki kepentingan sendiri sesuai dengan teori agensi. *Transfer pricing* diindikasikan adanya hubungan istimewa dengan pihak berelasi yaitu perusahaan anak di negara surga pajak atau tarif pajak yang rendah dibandingkan tarif pajak di Indonesia, sehingga perusahaan dapat membayar pajak lebih rendah. Namun, asumsi tersebut bertentangan dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hutomo et al. (2021) dan Utami et al. (2020) dan tidak sejalan dengan Nainggolan & Sari (2021), Suntari & Mulyani (2020), Utami & Irawan (2022), dan Fitriani et al. (2021).

3. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal akibat perbedaan tujuan dalam tindakan manajemen laba menjadi faktor tidak adanya pengaruh dengan agresivitas pajak. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dapat menjadi faktor tidak berpengaruhnya manajemen laba terhadap agresivitas pajak, karena pihak

manajemen tidak melakukan praktik tersebut dengan tujuan meminimalkan pajak yang terutang supaya tidak menurunkan nilai perusahaan di pihak investor, kreditur, dan lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Tiaras & Wijaya (2015), Robin et al (2020), dan Marifiana & Putra (2021) dan tidak sejalan dengan Mapadang (2021), Oktaviani et al. (2021), Novitasari et al. (2017), dan Handayani & Mardiansyah (2021).

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan analisis pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Thin capitalization* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan, perusahaan memilih untuk memiliki utang lebih besar daripada modal sebagai upaya agresif terhadap pajak, karena utang menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak dan pajak yang terutang.
2. *Transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi sebagai besar perusahaan domestik, sehingga tidak memiliki celah untuk mentransfer harta ke perusahaan induk/anak di negara surga pajak.
3. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan, manajemen perusahaan selain memiliki motivasi meminimalkan pembayaran pajak yaitu meningkatkan performa perusahaan yang baik di kalangan investor dan kreditur.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi akademisi atau peneliti selanjutnya untuk referensi dalam penelitian selanjutnya terkait pengaruh *thin capitalization*,

transfer pricing, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak yang dikontrol oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas. Bagi praktisi yaitu manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesedaran untuk taat membayar pajak dan tidak melakukan praktik agresivitas pajak. Bagi pemerintah khususnya Direktorat Jendral Pajak, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan membuat kebijakan mengenai peraturan perpajakan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya atau variabel moderasi. Subjek penelitian yang terbatas dalam penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya dapat diperluas dalam sampel penelitian menjadi perusahaan manufaktur di subsektor lainnya seperti sektor aneka industri (*miscellaneous industry*) karena subsektor tersebut terdiri dari perusahaan yang memungkinkan terjadi transaksi dengan pihak istimewa, transaksi ekspor-impor, dan agresivitas pajak.

DAFTAR RUJUKAN

- Adams, M. B. (1994). Agency Theory and the Internal Audit. *Auditing Journal* Vol.9 No.8, 8-12.
- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Agresivitas Pajak: Semua Meta Analisis dalam Perspektif Agency Theory. *The International Journal of Applied Business Tijab* Vol.4 No.1, 52-62.
- Andawiyah, A., Subeki, A., Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansim* Vol. 13 No. 1, 49-68.
- Ardillah, K., & Vanesa, Y. (2022). Effect of Corporate Governance Structures, Political Connection, dan Transfer Pricing on Tax Aggressiveness. *SIJDEB*, Vol.6(1), 51-72.
- Bunyamin, P., & Wisanggeni, I. (2019). *Current Issue Perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Butarbutar, R. (2017). *Hukum Pajak Indonesia dan Internasional*. Bekasi: Gramata Publishing.

- Diatmika, M. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Manajemen Laba dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Universitas Udayana* Vol.26.1, 591-621.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *Journal Academic of Management Review* Vol.14 No.1, 57-74.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing, Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance (IJAG)* Vol. 2, No.1, 1-28.
- Fitriani, D. N., Djaddang, S., & Suyanto. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 3 No. 2, 282-297.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, H. R., & Mardiansyah, S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(2), 311-320.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, K. (2020). Dirjen Pajak Angkat Bicara Soal Kerugian Rp 68,7 Triliun Dari Penghindaran Pajak. Retrieved from nasional.kontan.co.id: <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>
- Hutomo, M. A., Sari, R. H., & Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization, Dan Tunneling Incentive Terhadap Agresivitas Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* Vol. 2, 141-157.
- Istiqomah, A., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Persediaan, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Proaksi* Vol. 9 No.2, 160-172.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic* Vol.3 No.4, 305-360.
- Kementerian Keuangan. (2021). Realisasi Pendapatan Kementerian Keuangan. Retrieved from www.kemenkeu.go.id: <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/anggaran-dan-realisasi-keuangan-kemenkeu/realisasi-pendapatan-kementerian-keuangan/>
- Kumalasari, K. P., & Alfandia, N. S. (2021). Pajak Internasional. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Kusuma, C. A., & Firmansyah, A. (2018). Manajemen Laba, Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Tekun* Vol.8, No1, 108-123.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017. *Journal of Applied Business and Economic* Vol. 5 No. 4, 301-314.
- Mappadang, A. (2021). Determinan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan: Kajian Pada Leverage, Likuiditas, Komisaris Independen Dan Manajemen Laba. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* Vol. 14 No. 1, 1-13.
- Marfiana, A., Putra, Y. P. M. (2021). The Effect of Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital Intensity, and Earning Management on Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* Vol. 7 No 1, 16-30.
- Mukarromah, A. (2019). Memahami Konsep Thin Capitalization Rules. Retrieved from news.ddtc.co.id: <https://news.ddtc.co.id/memahami-konsep-thin-capitalization-rules-14945>
- Nainggolan, C., Sari, D. (2019). Kepentingan Asing, Aktivitas Internasional, Dan Thin Capitalization: Pengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 19 No. 2, 147 – 159.
- Narimawati, U., Sarwhono, J., Munandar, D., & Winanti, M. B. (2020). Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis (untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi). Yogyakarta: ANDI.
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2014). *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1, 1901-1914.
- Nurhandono, F., & Firmansyah, A. (2017). Lindung Nilai, Financial Leverage, Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol.17, No.1, 31-52.

- Oktaviani, R. M., Pratiwi, Y. E., Sunarto, S., & Jannah, A. (2021). Apakah Leverage Dan Manajemen Laba Mempengaruhi Agresivitas Pajak? Proceeding SENDIU, 349-355.
- Permata, S. F., Nugroho, R., & Muararah, H. S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Manajemen Laba dan Kecakapan Manajemen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Info Artha* Vol.5, No.2, 93-107.
- Pohan, D. C. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategim dan Penerapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prima, B., & Dewi, H. K. (2019). Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 juta. Retrieved from [nasional.kontan.co.id: https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta](https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta)
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Robin, Toni N., Simorangkir E. N. (2020). The Influence of Transfer Pricing, Corporate Governance, CSR, and Earnings Management on Tax Aggressiveness. *Journal of Industrial Engineering & Management Research* Vol. 2 No 5, 234-244. <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Scott, R.W. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Pearson.
- Sejati, A.R.T. (2018). Cukup Kuatkah Indonesia Menghadapi Thin Capitalization? Retrieved from [pajak.go.id: https://pajak.go.id/artikel/cukup-kuatkah-indonesia-menghadapi-thin-capitalization](https://pajak.go.id/artikel/cukup-kuatkah-indonesia-menghadapi-thin-capitalization)
- Sochib. (2016). *Good Corporate Governance Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suandy, E. (2020). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suntari, M., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Aggressiveness Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 271-278.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi/ Vol. XIX, No. 03*, 380-397.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan Langkah Cepat dan Tepat Menyusun Tesis dan Disertasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, S. (2017). *Perencanaan Dalam Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 386-399.
- Utami, R. D., Cahyaningsih, & Kunia. (2020). Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization, Dan Tax Haven Utilization Terhadap Agresivitas Pajak. *e-Proceeding of Management : Vol.7, No.2*, 5988-5995.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, & Khomarul. (2020). Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak. Retrieved from [Kontan.co.id: https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak](https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak)